

menyatakan tujuan diberikannya laporan auditor independen tersebut dan penentian kembali laporan auditor independen.

Informasi keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021, yang disusun oleh manajemen Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan diaplikasikan dalam mata uang Rupiah, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus dan telah direvisi oleh KAP Pwntanungo Sungkoro Surja ("KAP PSS") (firma anggota Emis & Young Global Limited, auditor independen berdasarkan Standar Perikatan Revisi 2410 "Revisi atas Informasi Keuangan Interim yang Diaklikasikan oleh Auditor Independen Entitas") yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, sebagaimana tercantum dalam laporan atas revisi informasi keuangan Intim. 004952.1032/JL.0050686-11/10X2022 tanggal 7 September 2022 yang ditandatangani oleh Peter Surja, CPA (Registrasi Akuntan Publik No. AP 0686). Laporan atas revisi informasi keuangan interim tersebut, yang juga tercantum dalam Prospektus, berisi paragraf "hal-hal" yang menyatakan tujuan diberikannya laporan atas revisi informasi keuangan interim tersebut dan penentian kembali laporan atas revisi informasi keuangan interim.

Suatu revisi memiliki ruang lingkup yang secara substansial kurang daripada suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI dan sebagai konsekuensinya, tidak memungkinkan KAP PSS (firma anggota Emis & Young Global Limited) untuk memoleh keyakinan bahwa KAP PSS (firma anggota Emis & Young Global Limited) akan mengetahui seluruh hal yang signifikan yang mungkin teridentifikasi dalam suatu audit. Oleh karena itu, KAP PSS (firma anggota Emis & Young Global Limited) tidak menyatakan suatu opini audit.

Laporan keuangan konsolidasian kelompok usaha untuk tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, serta tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Leonard, Mulla & Richard, auditor independen, berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, yang ditandatangani oleh Budid Widyanti, SE, CPA (Registrasi Akuntan Publik No. AP-0313) yang dalam laporannya menyatakan opini wajar tanpa modifikasi.

Informasi keuangan konsolidasian interim kelompok usaha tanggal 30 Juni 2022 dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 disajikan untuk memenuhi persyaratan POJK No. 7/2021, sebagaimana telah diubah dengan POJK No. 4/2022 tentang Kebijakan Dalam Menjaga Kerangka dan Stabilitas Pasar Modal Akibat Peyeranaan Corona Virus Disease 2019, dan SEOJK No. 20/2021, sebagaimana telah diubah dengan SEOJK No. 4/2022 tentang Kebijakan Stimulus dan Relaksasi Ketentuan Terkait Emiten atau Perusahaan Publik dalam Menjaga Kinerja dan Stabilitas Pasar Modal Akibat Peyeranaan Corona Virus Disease 2019, sebagai akibat dari pandemi COVID-19 disebabkan dengan rencana Perseroan untuk memanfaatkan kebijakan penangangan jangka waktu penangangan laporan keuangan sebagaimana diatur dalam surat tersebut. Manajemen Perseroan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyiapan laporan keuangan interim konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi keuangan konsolidasian interim Kelompok Usaha tanggal 30 Juni 2022 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 diambil dari laporan keuangan konsolidasian interim tidak diaudit kelompok Usaha tanggal 30 Juni 2022 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 2021, yang disusun oleh Manajemen Perseroan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Interim yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Leonard, Mulla & Richard, auditor independen berdasarkan Standar Perikatan Revisi 2410 "Revisi atas Informasi Keuangan Interim yang Diaklikasikan oleh Auditor Independen Entitas", dalam laporan atas revisi informasi keuangan interim. 004952.1032/JL.0050686-11/10X2022 tanggal 5 September 2022, dan tercantum dalam Prospektus, yang ditandatangani oleh Peter Surja, CPA (Registrasi Akuntan Publik No. AP0686). Laporan atas revisi informasi keuangan interim tersebut, yang juga tercantum dalam Prospektus, berisi paragraf "hal-hal" yang menyatakan tujuan diberikannya laporan atas revisi informasi keuangan interim tersebut. Suatu revisi memiliki ruang lingkup yang secara substansial kurang daripada suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI dan sebagai konsekuensinya, tidak memungkinkan KAP PSS (firma anggota Emis & Young Global Limited) untuk memoleh keyakinan bahwa KAP PSS (firma anggota Emis & Young Global Limited) akan mengetahui seluruh hal yang signifikan yang mungkin teridentifikasi dalam suatu audit. Oleh karena itu, KAP PSS (firma anggota Emis & Young Global Limited) tidak menyatakan suatu opini audit.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Analisis dan pembahasan tentang kondisi keuangan dan kinerja Perseroan harus dibaca bersama-sama dengan laporan keuangan konsolidasian Perseroan yang telah diaudit dan catatan atas laporan keuangan yang tercantum dalam bagian lain Prospektus. Pembahasan ini mungkin mengandung pernyataan tujauan ke depan berdasarkan ekspetasi saat ini, yang melibatkan risiko dan ketidakpastian.

Kinerja Operasi

Tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2022 dibandingkan dengan tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2021

Pendapatan, seleah diskon dan promosi lansung

Pendapatan Perseroan mengalami kenaikan sebesar 179,90% dari Rp1.214.640 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2021 menjadi Rp3.400.858 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2022, sementara fitur diskon dan promosi lansung Perseroan mengalami kenaikan sebesar 191,49% dari Rp9.841 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2021 menjadi Rp232.726 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2021, sementara pendapatan seleah fitur diskon dan promosi lansung Perseroan mengalami kenaikan sebesar 173,18% dari Rp1.134.799 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2021 menjadi Rp3.168.133 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2022. Selama akibat kenaikan TPV, sementara fitur diskon dan promosi lansung adalah sebesar Rp6.124 juta dan 0,68% dari pendapatan untuk segment Toko Fisk Perseroan pada tahun 2021.

Ritel 1P Pendapatan segmen Ritel 1P Perseroan mengalami kenaikan sebesar 124,47% dari Rp688.921 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2021 menjadi Rp1.950.497 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2022, terutama akibat peningkatan dalam RPU dan MAU dengan pertumbuhan yang kuat atas permintaan produk-produk digital dan consumer electronics, sementara fitur diskon dan promosi lansung Perseroan mengalami kenaikan sebesar 104,43% dari Rp19.825 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2021 menjadi Rp19.419 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2022, sementara pendapatan seleah fitur diskon dan promosi lansung mengalami kenaikan sebesar 124,82% dari Rp849.096 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2021 menjadi Rp1.908.978 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2022. Persentase fitur diskon dan promosi lansung terhadap pendapatan dalam segmen ini mengalami penurunan dari 2,28% pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2021 menjadi 2,13% pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2022, yang terutama disebabkan oleh meningkatnya sumber produk Ritel 1P dan semakin kompleksnya harga-tagga pemasok seiring dengan meningkatnya persaingan Perseroan untuk mengatasi potensi insentif pemasok dalam supply chain.

Ritel 3P Pendapatan segmen Ritel 3P Perseroan mengalami kenaikan sebesar 65,00% dari Rp138.020 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2021 menjadi Rp227.735 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2022, terutama akibat fokus manajemen yang terdistribusi ke seluruh bagian Perseroan yang mengalami kenaikan sebesar 124,82% dari Rp849.096 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2021 menjadi Rp1.908.978 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2022. Persentase fitur diskon dan promosi lansung terhadap pendapatan dalam segmen ini mengalami penurunan dari 2,28% pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2021 menjadi 2,13% pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2022, yang terutama disebabkan oleh meningkatnya sumber produk Ritel 1P dan semakin kompleksnya harga-tagga pemasok seiring dengan meningkatnya persaingan Perseroan untuk mengatasi potensi insentif pemasok dalam supply chain.

Institusi Pendapatan segmen Institusi Perseroan mengalami kenaikan sebesar 78,93% dari Rp206.829 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2021 menjadi Rp370.098 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2022, yang terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah pelanggan Institusi dan peningkatan TPV. Perseroan tidak memberikan diskon dan subsidi di segmen Lembaga Perseroan.

Toko Fisk Pendapatan segmen Toko Fisk Perseroan mengalami kenaikan dari Rp870 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2021 menjadi Rp622.537 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2022, terutama akibat masuknya anak perusahaan Perseroan yaitu Ranch Market ke dalam segmen ini sejak tanggal 30 September 2021. Fitur diskon dan promosi lansung Perseroan mengalami kenaikan dari Rp41 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2021 menjadi Rp3.343 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2022, sementara pendapatan seleah fitur diskon dan promosi lansung mengalami kenaikan dari Rp829 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2021 menjadi Rp849.194 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2022. Hal ini disebabkan terutama karena peningkatan pada Toko Fisk *monobrand*, *multibrand*, dan *trade-in* (kecuali toko *grocery* Ranch Market).

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan Perseroan mengalami kenaikan sebesar 189,74% dari Rp989.830 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2021 menjadi Rp2.867.308 juta pada tahun 31 Maret 2022, terutama akibat perubahan beban pokok pendapatan di segmen-segmen berikut ini:

Ritel 1P Beban pokok pendapatan segmen Ritel 1P Perseroan mengalami kenaikan sebesar 131,79% dari Rp795.763 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2021 menjadi Rp1.844.471 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2022, dan persentase beban pokok pendapatan seleah fitur diskon dan promosi lansung terhadap pendapatan seleah fitur diskon dan promosi lansung mengalami kenaikan sebesar 104,43% dari Rp19.825 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2021 menjadi Rp19.419 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2022. Selama akibat kenaikan TPV, sementara fitur diskon dan promosi lansung adalah sebesar Rp6.124 juta dan 0,68% dari pendapatan untuk segment Toko Fisk Perseroan pada tahun 2021.

Ritel 3P Perseroan tidak mengalami beban pokok pendapatan dalam segmen Ritel 3P, karena pendapatan dari segmen tersebut sepenuhnya diperoleh dari biaya jasa platform dan Perseroan tidak menyalurkan persediaan.

Institusi Beban pokok pendapatan segmen Institusi Perseroan mengalami kenaikan sebesar 84,69% dari Rp193.267 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2021 menjadi Rp356.944 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2022, dan persentase beban pokok pendapatan terhadap pendapatan dalam segmen ini mengalami sedikit kenaikan dari 93,44% pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2021 menjadi 94,36% pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2022, yang terutama disebabkan oleh bertambahnya variasi dalam produk persediaan Perseroan dengan adanya pelanggan-pelanggan Institusi yang baru.

Toko Fisk Beban pokok pendapatan segmen Toko Fisk Perseroan mengalami kenaikan dari Rp800 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2021 menjadi Rp696.453 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2022, dan persentase beban pokok pendapatan terhadap pendapatan dalam segmen ini mengalami penurunan dari 91,95% pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2021 menjadi 78,18% pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2022, yang terutama disebabkan oleh masuknya anak perusahaan Perseroan yaitu Ranch Market dalam segmen ini sejak 30 September 2021.

Labu Bruto

Labu Bruto Perseroan mengalami kenaikan sebesar 107,10% dari Rp1.449.99 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2021 menjadi Rp3.002.225 juta pada tahun 31 Maret 2022, terutama akibat laba bruto di segmen-segmen berikut ini:

Ritel 1P Labu bruto segmen Ritel 1P Perseroan mengalami kenaikan sebesar 20,95% dari Rp333.333 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2021 menjadi Rp64.507 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2022, dan persentase laba bruto terhadap pendapatan dalam segmen ini mengalami penurunan dari 24,23% pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2021 menjadi 3,31% pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2022, yang terutama disebabkan oleh kenaikan dalam pendapatan Perseroan pada segmen ini seleah diskon dan promosi lansung.

Ritel 3P Labu bruto segmen Ritel 3P Perseroan mengalami kenaikan sebesar 48,91% dari Rp78.045 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2021 menjadi Rp93.872 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2022, dan persentase laba bruto terhadap pendapatan dalam segmen ini mengalami penurunan dari 56,55% pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2021 menjadi 17,51% pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2022. Perseroan tidak mengeluarkan beban pokok pendapatan untuk segmen Ritel 3P. Penurunan persentase laba bruto terhadap pendapatan tersebut disebabkan oleh menurunnya pendapatan Perseroan dalam segmen ini seleah diskon dan promosi lansung.

Institusi Labu bruto segmen Institusi Perseroan mengalami penurunan sebesar 3,07% dari Rp3.562 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2021 menjadi Rp3.145 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2022, dan persentase laba bruto terhadap pendapatan dalam segmen ini mengalami penurunan dari 5,65% pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2021 menjadi 3,55% pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2022, yang terutama disebabkan oleh meningkatnya beban penjualan pada segmen ini.

Toko Fisk Labu bruto segmen Toko Fisk Perseroan mengalami kenaikan dari Rp29 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2021 menjadi Rp1.821.701 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2022, dan persentase laba bruto terhadap pendapatan dalam segmen ini mengalami kenaikan dari 3,33% pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2021 menjadi 21,43% pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2022, yang terutama disebabkan oleh masuknya anak perusahaan Perseroan yaitu Ranch Market dalam segmen ini sejak 30 September 2021.

Beban Perseroan

Beban perseroan Perseroan mengalami kenaikan sebesar 80,25% dari Rp310.555 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2021 menjadi Rp559.774 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2022, yang terutama disebabkan oleh meningkatnya TPV dan pendapatan promosi lansung, karena permintaan atas produk-produk consumer electronics, groceries, serta perjalanan dan gaya hidup. Oleh karenanya, persentase beban penjualan terhadap pendapatan mengalami penurunan dari 25,57% pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2021 menjadi 16,46% pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2022.

Beban umum dan administrasi

Beban umum dan administrasi Perseroan mengalami kenaikan sebesar 67,90% dari Rp469.395 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2021 menjadi Rp788.091 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2022, yang terutama disebabkan oleh kenaikan jumlah karyawan dan beban yang timbul dari konsolidasi atas Ranch Market. Berkait skala ekonomi Perseroan, persentase beban umum dan administrasi terhadap pendapatan mengalami perbaikan yang signifikan, dari 38,64% pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2021 menjadi 23,71% pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2022.

Pendapatan lain-lain

Pendapatan lain-lain Perseroan mengalami kenaikan sebesar 327,37% dari pendapatan sebesar Rp3.387 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2021 menjadi pendapatan sebesar Rp14.475 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2022, yang terutama disebabkan oleh pendapatan sewa Ranch Market dari penyewaan Toko Fisk ke para penjual pajak ketag.

Rugi usaha

Akibat hal-hal tersebut di atas, Perseroan secara berturut-turut memulihkan rugi operasi sebesar Rp632.022 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2021 menjadi Rp1.039.018 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2022, dan persentase rugi operasi terhadap pendapatan mengalami penurunan dari 52,03% pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2021 menjadi 30,56% pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2022.

Pendapatan keuangan dan biaya keuangan

Pendapatan keuangan, Pendapatan keuangan Perseroan mengalami kenaikan sebesar 123,03% dari Rp41.749 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2021 menjadi Rp93.670 juta pada tahun 2022. Biaya keuangan, Biaya keuangan Perseroan mengalami kenaikan sebesar 3,09% dari Rp56.054 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2021 menjadi Rp57.787 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2022, yang terutama disebabkan oleh meningkatnya saldo pokok pinjaman.

Bagian laba bersih dari perusahaan asosiasi

Bagian laba bersih dari perusahaan asosiasi Perseroan mencapai Rp291 juta per tanggal 31 Maret 2022.

Rugi sebelum pajak penghasilan

Akibat hal-hal tersebut di atas, Perseroan secara berturut-turut memulihkan rugi sebelum pajak penghasilan sebesar Rp680.585 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2021 menjadi Rp1.079.807 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2022.

Manfaat (beban) pajak penghasilan

Perseroan membuat beban pajak penghasilan sebesar Rp83.022 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2021, dan manfaat pajak penghasilan sebesar Rp4.203 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2022.

Rugi setelah dampak penyusutan entitas yang bergabung

Akibat hal-hal tersebut di atas, termasuk penyusutan entitas yang bergabung, Perseroan secara berturut-turut memulihkan rugi setelah dampak penyusutan entitas yang bergabung sebesar Rp947.907 juta pada

periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2021 dan Rp1.075.604 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2022.

Penyusutan Entitas yang Bergabung

Perseroan secara berturut-turut mencatat pendapatan sebesar Rp152.461 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2021, untuk mengukui penyusutan entitas yang bergabung dalam perhitungan rugi tersebut di atas. Tidak ada penyusutan yang dilakukan pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2022. Sehubungan dengan penerapan PSAK-38, transaksi akuisisi atas saham-saham PT Global Tech Network dan PT Global Distribusi Pusaka terancam seakan-akan tidak ada perusahaan tersebut telah ada pada awal periode, mengingat keduanya bered di bawah pengendalian yang sama.

Rugi tahun berjalan

Akibat hal-hal tersebut di atas, Perseroan memulihkan rugi pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2022 sebesar Rp1.075.604 juta, dibandingkan dengan rugi pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2021 sebesar Rp956.446 juta.

Penghasilan Komprehensif Lain

Perseroan memulihkan rugi komprehensif lain pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2022 sebesar Rp456.875 juta, dibandingkan dengan penghasilan komprehensif lain pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2021 sebesar Rp1.341 juta, yang terutama disebabkan oleh nilai wajar dari investasi Perseroan atas PT GoTo Tokopedia Tbk.

Penyusutan Entitas yang Bergabung

Perseroan mencatat kerugian sebesar Rp882 juta pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2021, untuk mengukui penyusutan entitas yang bergabung dalam penghasilan komprehensif lain Perseroan. Tidak ada penyusutan yang dilakukan pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2022. Sehubungan dengan penerapan PSAK-38, transaksi akuisisi atas saham-saham PT Global Tech Network dan PT Global Distribusi Pusaka terancam seakan-akan tidak ada perusahaan tersebut telah ada pada awal periode, mengingat keduanya bered di bawah pengendalian yang sama.

Rugi komprehensif tahun berjalan

Akibat hal-hal tersebut di atas, Perseroan memulihkan rugi komprehensif pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2022 sebesar Rp1.532.479 juta, dibandingkan dengan rugi komprehensif pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2021 sebesar Rp956.987 juta.

Tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2022 dibandingkan tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020

Pendapatan, seleah diskon dan promosi lansung

Pendapatan Perseroan mengalami kenaikan sebesar 97,61% dari Rp4.815.861 juta pada tahun 2020 menjadi Rp9.516.625 juta pada tahun 2021, sementara diskon dan promosi lansung Perseroan mengalami kenaikan sebesar 27,42% dari Rp157.011 juta menjadi Rp658.780 juta pada tahun 2021, sementara pendapatan neto seleah diskon dan promosi lansung Perseroan mengalami kenaikan sebesar 106,05% dari Rp4.298.850 juta pada tahun 2020 menjadi Rp6.857.845 juta pada tahun 2021, terutama akibat fokus manajemen yang mengitai atas menfasilitasi platform-platform Perseroan dan optimasi diskon dan promosi lansung Perseroan di segmen-segmen berikut ini:

Ritel 1P Pendapatan segmen Ritel 1P Perseroan mengalami kenaikan sebesar 93,89% dari Rp3.555.666 juta pada tahun 2020 menjadi Rp6.894.094 juta pada tahun 2021 terutama disebabkan oleh peningkatan grocery produk-produk digital termasuk voucher pembelian online, sementara diskon dan promosi lansung Perseroan mengalami kenaikan sebesar 18,75% dari Rp128.771 juta pada tahun 2020 menjadi Rp152.914 juta pada tahun 2021, sementara pendapatan neto seleah diskon dan promosi lansung mengalami kenaikan sebesar 96,71% dari Rp3.426.895 juta pada tahun 2020 menjadi Rp6.741.180 juta pada tahun 2021. Diskon dan promosi lansung sebagai persentase terhadap pendapatan dan segmen ini menurun 3,92% di tahun 2020 menjadi 2,22% di tahun 2021 karena program optimasi yang dikukikan pada segmen ini.

Ritel 3P Pendapatan segmen Ritel 3P Perseroan mengalami kenaikan sebesar 11,47% dari Rp657.873 juta pada tahun 2020 menjadi Rp721.833 juta pada tahun 2021 terutama disebabkan oleh pertumbuhan penjual aktif dan industri perjalanan yang kembali, sementara diskon dan promosi lansung Perseroan mengalami kenaikan sebesar 28,27% dari Rp388.240 juta pada tahun 2020 menjadi Rp499.742 juta pada tahun 2021, sementara pendapatan seleah diskon dan promosi lansung mengalami penurunan sebesar 28,03% dari Rp169.633 juta pada tahun 2020 menjadi Rp122.093 juta pada tahun 2021. Peningkatan pendapatan di segmen ini sebagian disebabkan oleh peningkatan permintaan perjalanan pada Q4 2021, setelah penurunan yang signifikan pada tahun 2020 karena COVID-19, meskipun diskon dan promosi lansung sebagai persentase terhadap pendapatan untuk segmen ini meningkat dari 69,59% pada tahun 2020 menjadi 80,37% pada tahun 2021 karena penjual 3P berusaha untuk memberi insentif permintaan yang meningkat.

Institusi Pendapatan segmen Institusi Perseroan mengalami kenaikan sebesar 56,94% dari Rp270.322 juta pada tahun 2020 menjadi Rp1.102.255 juta pada tahun 2021 terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah pelanggan Institusi Perseroan dari 80.752 di tahun 2020 menjadi 153.057 di tahun 2021. Perseroan tidak memberikan diskon dan promosi lansung di segmen Institusi.

Toko Fisk Pendapatan segmen Toko Fisk Perseroan mengalami kenaikan sebesar 10,24% dari Rp870 juta pada tahun 2020 menjadi Rp958.441 juta pada tahun 2021 mencapai Rp998.414 juta, terutama akibat penjualan barang kebutuhan sehari-hari yang segar oleh Ranch Market seleah dikukikan oleh Perseroan sebagai anak perusahaan pada tanggal 30 September 2021. Pada tahun 2021, Perseroan membuat Rp2.919.000 dan mengkonsolidasikan Toko Ranch Market pada Q4 2021. Diskon dan promosi lansung adalah sebesar Rp6.124 juta dan 0,68% dari pendapatan untuk segment Toko Fisk Perseroan pada tahun 2021.

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan Perseroan mengalami kenaikan sebesar 107,70% dari Rp3.965.415 juta pada tahun 2020 menjadi Rp8.277.891 juta pada tahun 2021, terutama akibat beban pokok pendapatan di segmen-segmen berikut ini:

Ritel 1P Beban pokok pendapatan segmen Ritel 1P Perseroan mengalami kenaikan sebesar 96,47% dari Rp3.314.681 juta pada tahun 2020 menjadi Rp6.512.420 juta pada tahun 2021, dan beban pokok pendapatan sebagai persentase terhadap pendapatan untuk segmen ini meningkat sedikit dari 93,22% pada tahun 2020 menjadi 94,46% pada tahun 2021, terutama karena peningkatan volume penjualan.

Ritel 3P Perseroan tidak mengeluarkan beban pokok pendapatan dalam segmen Ritel 3P, karena pendapatan dari segmen tersebut sepenuhnya diperoleh dari biaya jasa platform dan Perseroan tidak menyalurkan persediaan.

Institusi Beban pokok pendapatan segmen Institusi Perseroan mengalami kenaikan sebesar 58,08% dari Rp670.734 juta pada tahun 2020 menjadi Rp1.060.321 juta pada tahun 2021, dan beban pokok pendapatan sebagai persentase terhadap pendapatan untuk segmen ini meningkat sedikit dari 95,50% pada tahun 2020 menjadi 96,20% pada tahun 2021, terutama disebabkan oleh kenaikan volume penjualan.

Toko Fisk Beban pokok pendapatan segmen Toko Fisk Perseroan mencapai Rp70.150 juta pada tahun 2021 ketika Perseroan mengembangkan strategi omnichannel Perseroan dengan membuka 42 gerai baru pada bulan Maret 2021 dan mengukikan Ranch Market pada tanggal 30 September 2021, yang menambahkan 70 toko-toko baru ke dalam jaringan sehari-hari yang modern ke dalam jaringan Perseroan. Beban pokok pendapatan sebagai persentase dari pendapatan adalah sebesar 78,49% pada tahun 2021 dalam segmen Toko Fisk kami.

Labu Bruto

Labu Bruto Perseroan mengalami kenaikan sebesar 85,03% dari Rp313.435 juta pada tahun 2020 menjadi Rp573.954 juta pada tahun 2021, yang terutama disebabkan oleh laba bruto yang dihasilkan segmen-segmen berikut ini:

Ritel 1P Labu bruto segmen Ritel 1P Perseroan mengalami kenaikan sebesar 103,86% dari Rp112.214 juta pada tahun 2020 menjadi Rp228.760 juta pada tahun 2021, dan laba bruto sebagai persentase terhadap pendapatan untuk segmen ini meningkat 31,6% pada tahun 2020 menjadi 3,32% pada tahun 2021, terutama disebabkan oleh adanya optimasi diskon dan promosi lansung.

Ritel 3P Labu bruto segmen Ritel 3P Perseroan mengalami penurunan sebesar 28,03% dari Rp169.633 juta pada tahun 2020 menjadi Rp122.093 juta pada tahun 2021, dan laba bruto sebagai persentase terhadap pendapatan untuk segmen ini menurun dari 30,41% pada tahun 2020 menjadi 19,63% pada 2021. Perseroan tidak memulihkan laba bruto pendapatan di segmen Ritel 3P dan penurunan laba bruto sebagai persentase terhadap pendapatan muncul karena adanya peningkatan diskon dan promosi lansung 3P dalam memberikan insentif konsumsi, khususnya karena permintaan untuk perjalanan mulai meningkat pada Q4 2021.

Institusi Labu bruto segmen Institusi Perseroan mengalami kenaikan sebesar 32,75% dari Rp31.588 juta pada tahun 2020 menjadi Rp41.931 juta pada tahun 2021, dan laba bruto sebagai persentase terhadap pendapatan untuk segmen ini menurun dari 4,50% pada tahun 2020 menjadi 3,80% pada tahun 2021, karena adanya peningkatan daya saing harga Perseroan untuk segmen ini, yang menghasilkan peningkatan pendapatan sebesar 56,94% dan peningkatan laba bruto sebesar 32,75% untuk an-year-end dari tahun 2020 hingga 2021.

Toko Fisk

Toko Fisk Labu bruto segmen Toko Fisk Perseroan mencapai Rp187.167 juta pada tahun 2021, dan laba bruto sebagai persentase terhadap pendapatan untuk segmen ini adalah 20,83% pada tahun 2021.

Beban perseroan

Beban perseroan Perseroan mengalami kenaikan sebesar 1,86% dari Rp1.846.630 juta pada tahun 2020 menjadi Rp1.880.958 juta pada tahun 2021, seiring dengan meningkatnya pendapatan Perseroan sebesar 97,61% an-year-end dari tahun 2020 ke tahun 2021. Sebagai hasil dari pertumbuhan basis pelanggan dan fokus Perseroan pada optimasi beban pemasaran dan iklan, Perseroan mengurangi beban perseroan sebagai persentase terhadap pendapatan dari 38,34% di tahun 2020 menjadi 19,76% di tahun 2021.

Beban umum dan administrasi

Beban umum dan administrasi Perseroan mengalami kenaikan sebesar 40,29% dari Rp1.806.532 juta pada tahun 2020 menjadi Rp2.534.363 juta pada tahun 2021, yang terutama disebabkan oleh kenaikan gaji, tunjangan, dan imbalan kerja serta kenaikan jumlah karyawan terkait peningkatan skala operasi Perseroan dan penambahan anak perusahaan yang baru dikukikan Institusi. Sebagai hasil dari peningkatan skala ekonomi Perseroan, beban umum dan administrasi Perseroan sebagai persentase terhadap pendapatan meningkat secara signifikan dari 37,51% pada tahun 2020 menjadi 26,63% pada tahun 2021.

Pendapatan lainnya

Pendapatan Perseroan lainnya mengalami kenaikan sebesar 103,02% dari pendapatan sebesar Rp31.886 juta pada tahun 2020 menjadi pendapatan sebesar Rp64.735 juta pada tahun 2021, yang terutama disebabkan oleh dukungan promosi pemasaran, kontribusi lain, dan pendapatan tambahan seperti pendapatan sewa bangunan Fisk Perseroan.

Rugi usaha

Akibat hal-hal tersebut di atas, Perseroan memulihkan rugi usaha sebesar Rp3.326.428 juta pada tahun 2020, dibandingkan rugi komprehensif tahun berjalan dari operasional sebagai persentase terhadap pendapatan menurun dari 69,07% pada tahun 2020 menjadi 39,77% pada tahun 2021.

Pendapatan keuangan dan biaya keuangan

Pendapatan keuangan, Pendapatan keuangan Perseroan mengalami kenaikan sebesar 27,85% dari Rp23.172 juta pada tahun 2020 menjadi Rp29.625 juta pada tahun 2021, yang terutama disebabkan oleh kenaikan pada suku bunga bank dan deposito berjangka.

Biaya keuangan, Biaya keuangan Perseroan mengalami penurunan sebesar 35,57% dari Rp215.364 juta pada tahun 2020 menjadi Rp132.237 juta pada tahun 2021, yang terutama disebabkan oleh pembayaran pinjaman.

Bagian laba bersih dari entitas asosiasi

Bagian laba bersih dari entitas asosiasi Perseroan mencapai Rp971 juta per tanggal 31 Maret 2021.

Rugi sebelum pajak penghasilan

Akibat hal-hal tersebut di atas, Perseroan memulihkan rugi sebelum pajak penghasilan sebesar Rp1.516.620 juta pada tahun 2020 dan Rp3.887.139 juta pada tahun 2021.

Manfaat (beban) pajak penghasilan, neto

Perseroan membuat manfaat pajak penghasilan sebesar Rp90.093 juta pada tahun 2020 dan beban pajak penghasilan sebesar Rp70.369 juta pada tahun 2021, untuk mengukui entitas pajak tangkahan.

Rugi periode berjalan setelah dampak penyusutan entitas yang bergabung

Akibat hal-hal tersebut di atas, termasuk penyusutan entitas yang bergabung, Perseroan memulihkan rugi setelah dampak penyusutan entitas yang bergabung sebesar Rp3.468.527 juta pada tahun 2020, dan Rp3.957.508 juta pada tahun 2021.

Penyusutan Entitas yang Bergabung

Perseroan mencatat kerugian sebesar Rp1.177 juta pada tahun 2020, dan Rp65 juta pada tahun 2021, untuk mengukui penyusutan entitas yang bergabung dalam penghasilan komprehensif lain Perseroan.

Total rugi komprehensif tahun berjalan

Akibat hal-hal tersebut di atas, Perseroan memulihkan rugi komprehensif tahun berjalan sebesar Rp2.364.048 juta pada tahun 2021, dibandingkan rugi komprehensif tahun berjalan sebesar Rp2.324.312 juta pada tahun 2020.

Tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019

Pendapatan, seleah fitur diskon & promosi lansung

Pendapatan Perseroan mengalami kenaikan sebesar 27,25% dari Rp6.620.603 juta pada tahun 2019 menjadi Rp8.415.861 juta pada tahun 2020, sementara diskon dan promosi lansung Perseroan mengalami kenaikan sebesar 78,80% dari Rp2.436.615 juta pada tahun 2019 menjadi Rp5.011.114 juta pada tahun 2020, sementara pendapatan seleah diskon dan promosi lansung Perseroan mengalami kenaikan sebesar 2,81% dari Rp1.481.448 juta pada tahun 2019 menjadi Rp4.298.850 juta pada tahun 2020, terutama disebabkan oleh fokus Perseroan untuk meng